

BAB III

METODEE PENLITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan survei lapangan yang langsung kepada objek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2014) menyampaikan bahwa rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Ditambahkan oleh Chandrarin (2017) data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka yang berasal dari perhitungan masing-masing informasi pengukuran variabel. Sumber data yang dipakai adalah sumber data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung menggunakan daftar pertanyaan angket (kuisisioner) yang disebarakan kepada para responden yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Jakarta Cakung.

3.2 Populasi dan Sempel

3.2.1 Populasi Penelitian

Pengertian popilasi menurut Rukajat (2018) adalah didasarkan atas pertimbangan bahwa sempel atau responden berkaitan erat dengan karakteristik dalam variabel penelitian yang penulis lakukan. Sedangkan menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini ialah wajib pajak orang pribadi yng terdaftar pada KPP Pratama Jakarta Cakung. Berikut adalah tabel populasi pada penelitian ini:

Tabel 3.1
Populasi Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Jakarta Cakung
Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah WP OP Terdaftar	Wajib SPT
2019	97.737	47.790
2020	104.065	90.078
2021	111.754	81.502

Sumber: KPP Pratama Jakarta Cakung Cakung

Menurut data tabel 3.1 yang diperoleh dari KPP Pratama Jakarta Cakung jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 111.754 wajib pajak orang pribadi.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Anshori dan Iswati (2019) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah elemen populasi sangat banyak atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel, maka digunakanlah menggunakan nonprobability sampling dengan teknik *insidental sampling*. *Insidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau *insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data Sugiyono (2013). Dalam penelitian ini, untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan ialah dengan memakai rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10% yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{111.754}{1 + (111.754) \cdot (0,1)^2}$$

$$n = 99,910598$$

$$n = 100$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N= Ukuran Populasi

e = Persentase kesalahan yang dapat ditolerir (pada penelitian ini 10%)

Berdasarkan data jumlah WPOP yang diterima dari KPP Pratama Jakarta Cakung dan dengan dilakukannya perhitungan menggunakan rumus Slovin, maka dapat diperoleh jumlah sampel yang disyaratkan sebesar 100 wajib pajak orng pribadi.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Menurut penelitian Rukajat (2018) teknik pengumpulan data merupakan suatu proses atau pengadaan untuk keperluan penelitian dimana data yang terkumpul adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Terdapat dua jenis sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh langsung dari obyek yang diteliti dan kemudian diolah oleh penulis yang dalam penelitian ini adalah karyawan. Penelitian yang dilakukan adalah untuk menguji hipotesis terhadap data primer dari penelitian yang berupa jawaban dari pertanyaan atau kuesioner terhadap karyawan.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapat dan dikumpulkan dari pengumpulan data dengan bentuk pertanyaan atay pernyataan keppada responden untuk dijawab.

Menurut penelitian Rukajat (2018) teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif diperlukan data-data untuk dianalisa. Dalam penelitian ini prosedur dan teknik pengumpulan data yang peneliti pakai adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian langsung dengan maksud memperoleh data-data sekunder di organisasi. Adapun macam-macam metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Observasi, cara ini penulis menginginkan akan dapat memakai kondisi objektif berbagai hal yang menjadi sasaran peneliti, yaitu melakukan tinjauan langsung ke lokasi penelitian.
- b) Wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah responden yang menurut pengamatan penulis dapat mewakili populasi yang ada
- c) Kuesioner, peneliti mendapatkan data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumbernya yaitu responden yang menjadi sampel penelitian (data hasil sebaran kuesioner)

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari bahan-bahan bacaan yang berupa, catatan-catatan kuliah, buku-buku, literatur serta peraturan-peraturan yang ada kaitanya dengan masalah yang diteliti.

Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert 4 poin, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likret

No	Kategori	Kode	Nilai
1.	Sangat Setuju	SS	4
2.	Setuju	S	3
3.	Tidak Setuju	TS	2
4.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.4 Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas)

merupakan variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen, pada penelitian ini variabel independennya yaitu kualitas pelayanan fiskus (X_1), modernisasi sistem administrasi perpajakan (X_2), dan pemahaman peratyrn perpajakan (X_3). Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus penelitian. Pada penelitian variabel dependennya yaitu kepatuhan wajib pajak (Y). Operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Operasioalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	No Butir
Kualitas Pelayanan Fiskus (X_1)	Kualitas pelayanan merupakan tingkat keunggulan yang disediakan untuk memenuhi keinginan wajib pajak.	1. Keandalan petugas dalam membantu wajib pajak	1
		2. Ketanggapan petugas dalam membantu wajib pajak	2
		3. Jaminan petugas terhadap solusi yang diberikan	6
		4. Empati petugas terhadap permasalahan wajib pajak	4
		5. Bukti langsung dari petugas dalam membantu wajib pajak	3 & 5
Modernisasi Sistem Administrasi (X_2)	Pelaksanaan pemodernisasian administrasi perpajakan merupakan penerapan sistem administrasi perpajakan yang transparan dan akuntabel, dengan	1. Tingkat pelayanan dan pengawasan	1, 2 & 3
		2. Tingkat produktivitas pegawai pajak	4 & 5
		3. Tingkat efektifitas dan efesiensi	6

	memanfaatkan sistem informasi teknologi yang handal dan terkini.		
Pemahaman Peraturan Perpajakan (X ₃)	Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan adalah proses wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan menerapkan pengetahuan ini untuk membayar pajak pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan yang dimaksud adalah mengerti dan paham tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP) yang meliputi tentang bagaimana cara menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT), pembayaran, tempat pembayaran, denda dan batas waktu pembayaran atau pelaporan SPT	1. Memahami mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan	1 & 4
		2. Memahami mengenai fungsi perpajakan.	2 & 6
		3. Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak dengan benar	3 & 5
Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan perpajakan merupakan kondisi dimana wajib pajak	1. Wajib pajak menyediakan data-data yang lengkap ketika pemeriksaan pajak	2

(Y)	<p>memenuhi seluruh kewajiban dan hak perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.</p> <p>Wajib pajak patuh adalah wajib pajak yang patuh, memenuhi, dan menegakkan peraturan perpajakan yang berlaku</p>	<p>dilakukan.</p> <p>2. Wajib pajak mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas</p> <p>3. Wajib pajak menghitung pajak yang terutang dengan jumlah yang benar.</p> <p>4. Wajib pajak membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.</p> <p>5. Wajib pajak tepat waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan (SPT)</p> <p>6. Wajib pajak membayar pajak sesuai tarif yang dibebankan.</p> <p>7. Wajib pajak tidak melakukan penunggakan dalam membayar pajak</p>	<p>6</p> <p>3</p> <p>5</p> <p>7</p> <p>4</p> <p>1</p>
-----	--	---	---

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Menurut Chandrarin (2017) analisis data yang dilakukan berdasarkan pada pertanyaan riset harus disesuaikan dengan desain riset akuntansi yang disusun karena desain riset menyediakan rencana dan struktur yang membuat peneliti mampu menjawab pertanyaan riset secara valid, obyektif, akurat, dan seekonomis mungkin. Oleh karena itu, pada desain riset akuntansi seharusnya sudah menyangkup spesifikasi detail tentang observasi yang dilakukan, waktu pelaksanaan dan analisis statistik yang tepat serta pertimbangan validitas hasil yang inferensi yang disimpulkan dari hasil-hasil riset. Teknik analisis data yang

dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (research question) sesuai dengan riset akuntansi yang dipilih oleh peneliti.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017)

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas mempunyai tujuan untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing indikator dalam setiap variabel. Uji validitas dikatakan memenuhi kriteria jika menghubungkan setiap masing-masing indikator pertanyaan dengan total indikator pada setiap variabel. Hasil pengujian validitas dianggap valid dan tidak valid dapat disimpulkan dengan:

1. Dikatakan kuesioner valid jika r hitung lebih besar dari r tabel
2. Dikatakan kuesioner tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel

3.5.2.2 Uji Realiabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk mengukur kehandalan suatu pertanyaan dalam kuesioner. Reabilitas di uji untuk menilai sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Apabila hasil yang dilakukan secara berulang relatif sama maka pengukuran tersebut dapat dikatakan handal atau dapat dipercaya. Suatu data dapat dikatakan reliabel apabila data memiliki konsistensi dan menunjukkan adanya ketelitian (Sugiarto, 2017). Uji realibilitas pada penelitian ini diuji dengan menghitung koefisien *cronbach's alpha*. Cara pengujiannya dengan membandingkan r hasil adalah α . Dikatakan reliabel atau handal apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas diuji untuk mengetahui dalam model regresi apabila terdapat variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi

normal atau tidak. Tahapan pengujian harus dilakukan karena ketika asumsi ini tidak dilakukan maka uji statistik menjadi tidak valid. Pada pengujian ini peneliti menggunakan alat *evIEWS*. Dalam uji normalitas dilakukan dengan uji *Jarque Bera* (JB test) melalui *Software EvIEWS 9*. Dengan ketentuannya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi dengan normal, tetapi jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolonieritas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dengan toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2013):

1. Nilai toleransi $> 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.
2. Nilai toleransi $< 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ialah kondisi dimana seluruh gangguan yang ada pada fungsi regresi populasi tidak mempunyai varians yang sama (Ajija *et al.*, 2011). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengukur ketidaksamaan varian antar variabel. Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji glejser pada *Software EvIEWS 9*. Deteksi adanya heteroskedastisitas adalah:

1. Jika nilai prob. Chi-Squared lebih besar 0,05 artinya tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.
2. Jika nilai prob. Chi-Squared lebih kecil 0,05 artinya terjadi adanya heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh variable bebas (independen) terhadap variable terikat (dependen) dari suatu penelitian. Pada pengujian regresi linear berganda ini

merupakan model regresi yang mempunyai lebih dari satu variable bebas (terikat) (Ghozali, 2018). Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Kualitas Pelayanan Fiskus

X2 = Modernisasi Sistem Administrasi

X3 = Pemahaman Peraturan Perpajakan

e = Error

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Penggunaan uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel (Ghozali, 2013). Berikut langkah-langkah dalam pengambilan keputusan:

1. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikan (nilai probabilitas) lebih kecil dari 0,05 artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap

variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai R Square (R^2) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu kualitas pelayanan fiskus, modernisasi sistem administrasi perpajakan, dan pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Nilai ini mempunyai kisaran antara 0 – 1 dan selalu positif. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 maka model regresi linier yang dibuat semakin bagus atau layak (Sarwono, 2016).